

Pengaruh Pengungkapan ESG (*Environmental, Social, and Governance*) Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Inisiatif Hijau Sebagai Variabel Moderasi

Shinta Fathrun Nada Dimyati^{1*}, Moh. Amin², Junaidi³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: shintafathrun27@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure on company performance, with green initiatives as a moderating variable. The study sample consisted of 40 companies in the energy, basic materials, and property sectors listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) during the period 2022-2024. Data were obtained from annual reports and sustainability reports, analyzed using multiple linear regression and moderated regression analysis (MRA). The results indicate that disclosure of Environmental and Social aspects has a significant positive effect on company performance, while Governance aspects have no significant effect. Green initiatives strengthen the influence of Environmental aspects on performance, but weaken the influence of Social and Governance. This finding underscores the importance of integrating sustainability and green initiatives in enhancing company competitiveness.

Keywords: ESG, green initiatives, company performance, moderation, ROA

PENDAHULUAN

Perubahan iklim global yang semakin ekstrem, kerusakan lingkungan yang terus meningkat, dan tekanan sosial terhadap perusahaan untuk bertindak secara bertanggung jawab, telah menjadikan isu keberlanjutan sebagai pusat perhatian dalam dunia bisnis modern. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengevaluasi komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan adalah melalui pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG). ESG tidak hanya mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan sosial, tetapi juga bagaimana tata kelola dijalankan secara transparan dan akuntabel.

Peningkatan perhatian investor terhadap keberlanjutan menuntut perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap masyarakat dan lingkungan. Pengungkapan ESG menjadi indikator penting dalam menilai integritas dan kinerja perusahaan secara menyeluruh. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengungkapan ESG berkontribusi positif terhadap efisiensi operasional, reputasi, dan akses terhadap pendanaan (Alsayegh et al., 2020; Kumar, 2020). Namun, hasil penelitian lainnya justru menemukan bahwa pengungkapan ESG belum tentu berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, khususnya di pasar negara berkembang seperti Indonesia (Fusada & Handayani, 2021).

Hal ini menunjukkan bahwa keterkaitan antara pengungkapan ESG dan kinerja perusahaan masih bersifat kompleks dan belum sepenuhnya terjelaskan. Salah satu faktor yang dapat memperjelas hubungan tersebut adalah adanya *inisiatif hijau*—strategi operasional perusahaan yang secara langsung bertujuan mengurangi dampak lingkungan, seperti efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan konservasi sumber daya. Inisiatif hijau dinilai mampu memperkuat nilai tambah dari ESG karena merupakan bentuk konkret dari komitmen keberlanjutan.

Sayangnya, meskipun pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan seperti Peta Jalan Keuangan Berkelanjutan (2021–2025), implementasi ESG dan inisiatif hijau di lapangan masih cenderung simbolis dan kurang menyentuh pada aspek strategis perusahaan. Banyak perusahaan hanya melakukan pelaporan keberlanjutan untuk memenuhi kewajiban regulasi,

bukan sebagai strategi bisnis yang sesungguhnya. Hal ini menciptakan kesenjangan antara regulasi, pelaporan, dan dampak nyata terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja perusahaan dengan memasukkan inisiatif hijau sebagai variabel moderasi. Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur ESG dan keberlanjutan, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi perusahaan, investor, dan pembuat kebijakan untuk mendesain strategi keberlanjutan yang lebih efektif dan berdampak nyata terhadap kinerja perusahaan, khususnya di sektor-sektor strategis seperti energi, basic material, dan properti.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Stakeholder

Teori ini diperkenalkan oleh Freeman (1984), yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan (stakeholders), termasuk karyawan, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat. Dalam konteks ESG, teori ini mendasari pentingnya keterlibatan perusahaan dalam isu-isu sosial dan lingkungan sebagai bagian dari strategi untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan stakeholder. Semakin baik perusahaan memenuhi harapan stakeholder, semakin besar legitimasi sosial yang diperoleh, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja jangka panjang.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi berasumsi bahwa keberlangsungan perusahaan tergantung pada sejauh mana tindakan dan kegiatan perusahaan diterima oleh masyarakat. Menurut Dowling dan Pfeffer (1975), legitimasi adalah persepsi atau asumsi bahwa tindakan perusahaan sesuai dengan nilai-nilai sosial yang berlaku. Pengungkapan ESG, termasuk laporan keberlanjutan, merupakan salah satu cara perusahaan mempertahankan legitimasi di mata publik. Ketika masyarakat menilai bahwa perusahaan peduli terhadap isu lingkungan dan sosial, maka perusahaan memperoleh dukungan yang dapat berdampak positif terhadap kinerjanya.

Pengungkapan ESG

Pengungkapan ESG (*Environmental, Social, and Governance*) merupakan penyampaian informasi oleh perusahaan terkait kinerja dan tanggung jawab dalam tiga aspek utama, yaitu lingkungan, sosial, dan tata kelola. Ketiga aspek ini menjadi tolok ukur penting bagi investor dan pemangku kepentingan dalam menilai keberlanjutan dan kinerja perusahaan secara menyeluruh.

Menurut Bassen & Kovacs (2008), ESG mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap keberlanjutan dan dampaknya terhadap pemangku kepentingan. Tujuan dari pengungkapan ESG adalah untuk meningkatkan transparansi, membantu pemangku kepentingan memahami komitmen perusahaan terhadap isu-isu lingkungan dan sosial, serta meminimalkan risiko terkait tata kelola. Selain itu, ESG juga berperan dalam menciptakan keunggulan kompetitif dan membangun reputasi yang baik di mata publik (Galbreath, 2013).

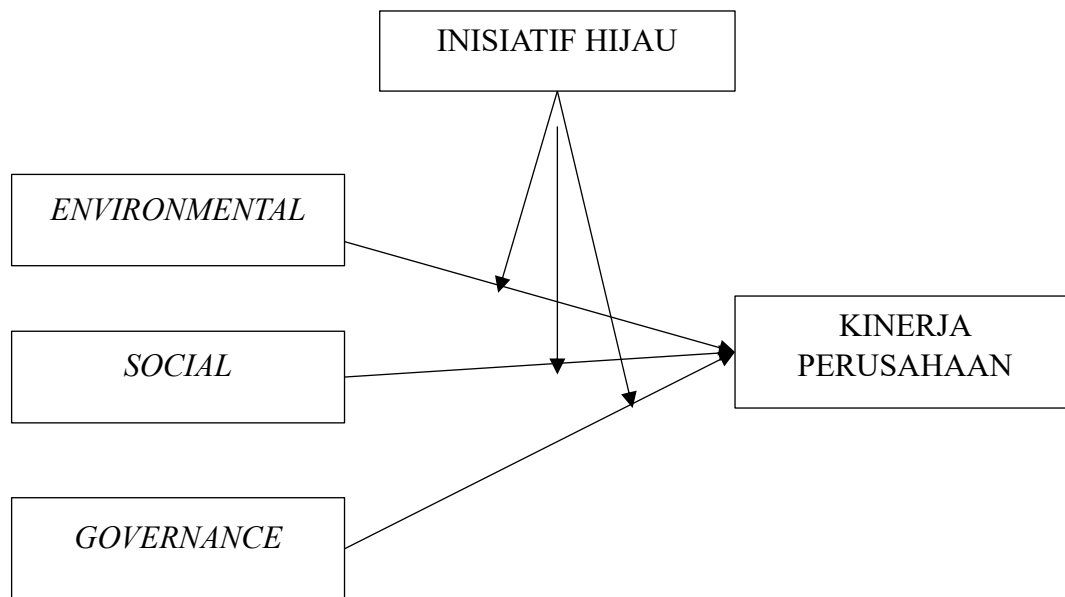
Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan diukur menggunakan indikator *Return on Asset* (ROA), yang merupakan rasio profitabilitas untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset perusahaan (Wijaya, 2019). Sebagai variabel dependen, ROA mencerminkan hasil akhir dari pengaruh pengungkapan ESG dan investasi lingkungan. Perusahaan yang berhasil mengelola aspek keberlanjutan dan berinvestasi secara strategis di bidang lingkungan diharapkan memiliki ROA yang lebih tinggi, mencerminkan efisiensi operasional dan keberlanjutan jangka panjang.

Inisiatif Hijau Sebagai Variabel Moderasi

Inisiatif hijau adalah independen nyata yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan dampak lingkungan independen, seperti pengurangan emisi, penggunaan energi terbarukan, serta pengelolaan limbah yang efisien. Penelitian oleh Chen et al. (2014) dan Nguyen & Nguyen (2020) menunjukkan bahwa perusahaan yang mengimplementasikan inisiatif hijau cenderung memiliki kinerja yang lebih baik karena meningkatnya efisiensi dan reputasi. Inisiatif hijau juga dapat memperkuat efek ESG terhadap kinerja, karena mencerminkan komitmen yang lebih mendalam terhadap keberlanjutan.

Kerangka Konseptual



Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, hipotesis alternatif penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1** : *Environmental* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
- H2** : *Social* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
- H3** : *Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
- H4** : Inisiatif hijau memperkuat pengaruh pengungkapan (*Environmental*) terhadap kinerja perusahaan.
- H5** : Inisiatif hijau memperkuat pengaruh pengungkapan (*Social*) terhadap kinerja perusahaan.
- H6** : Inisiatif hijau memperkuat pengaruh pengungkapan (*Governance*) terhadap kinerja perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel diambil dengan purposive sampling dari 40 perusahaan sektor energi, basic material, dan independen selama periode 2022–2024. Variabel dependen adalah kinerja perusahaan (ROA), variabel independen adalah ESG (*Environmental*, *Social*, *Governance*), dan variabel moderasi adalah inisiatif hijau. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dan MRA.

Populasi

Populasi merupakan kelompok objek atau elemen yang berkaitan dengan penelitian. Berkaitan diartikan karena posisi objek atau elemen tersebut memiliki informasi yang didesain sebuah penelitian (Abu-Bader, 2021; Hair et al., 2020). Populasi penelitian ini adalah

perusahaan energi, basic material, property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022 hingga 2024.

Sampel

Sampel dapat diartikan sebagai perwakilan yang dapat menggambarkan populasi penelitian. Sampel diperoleh menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria sehingga diperoleh jumlah pada perusahaan energi, basic material, properti & real estate sebanyak 40 perusahaan.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta melihat peran variabel moderasi. Terdapat dua model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Model 1 : } Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$\text{Model 2 : } Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 (X_1 * Z) + \beta_5 (X_2 * Z) + \beta_6 (X_3 * Z) + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	: Kinerja Perusahaan
α	: Konstanta
X_1	: <i>Environmental</i> (pengungkapan lingkungan)
X_2	: <i>Social</i> (pengungkapan sosial)
X_3	: <i>Governance</i> (pengungkapan tata kelola)
Z	: Inisiatif Hijau (variabel moderasi)
$X * Z$	: Interaksi antara variabel independen (X_1, X_2, X_3) dengan variabel moderasi (inisiatif hijau)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Koefisien regresi variabel independen
$\beta_4, \beta_5, \beta_6$	: Koefisien regresi untuk interaksi moderasi
ε	: <i>error term</i>

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ENVIRONMENTAL	120	,320	1,00	,6822	,19754
SOCIAL	120	,280	1,00	,6315	,20631
GOVERNANCE	120	,150	1,00	,9185	,16968
KINERJA PERUSAHAAN	120	,010	,620	,1331	,12384
INISIATIF HIJAU	120	,060	,380	,1882	,06716
Valid N (listwise)	120				

Sumber: hasil *output* SPSS 27, (2025)

Analisis deskriptif dilakukan terhadap lima variabel penelitian pada 40 perusahaan sektor energi, basic material, property & real estate periode 2022-2024. Hasilnya menunjukkan bahwa pengungkapan governance memiliki rata-rata tertinggi sebesar 0,918, disusul environmental sebesar 0,682 dan social 0,631. Kinerja perusahaan menunjukkan rata-rata 0,133 dengan penyebaran yang cukup besar, sementara inisiatif hijau masih rendah rata-rata 0,188. Temuan ini mengindikasikan perbedaan tingkat pengungkapan dan kinerja antar perusahaan.

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,1416667
	Std. Deviation	,24855303
Most Extreme Differences	Absolute	,062
	Positive	,062
	Negative	-,036
Test Statistic		,062
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,313
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound
		,301
		,325

a. Test distribution is Normal.

Sumber: hasil *output* SPSS27, (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas, menunjukkan bahwa diperoleh nilai signifikan $> 0,05$ sebesar 0,200 yang dapat diartikan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,314	,971		-,324	,747		
ENVIRONMENTAL	1,207	1,268	,144	,952	,343	,372	2,689
SOCIAL	,073	1,266	,009	,058	,954	,342	2,927
GOVERNANCE	-,083	1,006	-,008	-,082	,935	,801	1,249
INISIATIF HIJAU	-1,142	2,536	-,046	-,450	,653	,804	1,244

a. Dependent Variable: KINERJA PERUSAHAAN

Sumber: hasil *output* SPSS27, (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,10 dan VIF tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas atau tidak saling berkorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,031	,048		,635	,526
ENVIRONMENTAL	,075	,063		,178	1,192
SOCIAL	,007	,063		,018	,118
GOVERNANCE	,031	,050		,063	,621
INISIATIF HIJAU	-,145	,126		-,117	-1,151

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: hasil *output* SPSS27, (2025)

Pada tabel tersebut, hasil uji heteroskedastisitas tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas karena, nilai signifikansi yang diperoleh dari setiap variabel $> 0,05$

Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,140 ^a	,020	-,015	1,665804	2,052

b. Dependent Variable: KINERJA PERUSAHAAN

Sumber: hasil *output* SPSS27, (2025)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa hasil nilai *durbin-watson* (DW) sebesar 2,052. Nilai berada pada rentang $1,63 < 2,052 < 2,23$, yang artinya tidak terjadi autokorelasi pada model regresi ini.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 6. Regresi Linear Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,029	,045		,648	,518
ENVIRONMENTAL	-,036	,047	-,111	-,771	,042
SOCIAL	,124	,045	,394	2,744	,007
GOVERNANCE	-,013	,050	-,026	-,266	,791

a. Dependent Variable: KINERJA PERUSAHAAN

Sumber: hasil *output* SPSS27, (2025)

Berdasarkan tabel tersebut, maka persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu: $Y = 0,029 - 0,036X_1 + 0,124X_2 - 0,013X_3 + \varepsilon$

Uji F (Simultan)

**Tabel 7. Uji F (Simultan)
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,042	3	,014	3,768	,013 ^b
Residual	,392	105	,004		
Total	,434	108			

a. Dependent Variable: KINERJA PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), GOVERNANCE, SOSIAL, ENVIRONMENTAL

Sumber: hasil *output* SPSS27, (2025)

Berdasarkan tabel di atas bahwa dalam pengujian regresi berganda menunjukkan hasil F hitung sebesar 3.768 dengan tingkat signifikansi $0,013 < 0,05$. Dengan kata lain, variabel *environmental*, *sosial*, dan *governance* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Uji Koefisien Determinan (R²)

**Tabel 8. Uji Koefisien Determinan (R²)
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,181 ^a	,333	,008	,12336

a. Predictors: (Constant), GOVERNANCE, ENVIRONMENTAL, SOCIAL

Sumber: hasil *output* SPSS27, (2025)

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *adjusted r square* model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel *environmental*, *sosial*, dan *governance* dalam menjelaskan kinerja perusahaan atau seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel di atas tersebut, nilai *adjusted r square* sebesar 0,333, hal ini menunjukkan bahwa 33,3% kinerja Perusahaan (Y) dipengaruhi oleh *environmental* (X1), *sosial* (X2), dan *governance* (X3). Serta 66,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji t (Parsial)

**Tabel 9. Uji t (Statistik)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	,029	,045		,648	,518
ENVIRONMENTAL	-,036	,047	-,111	-,771	,042
SOCIAL	,124	,045	,394	2,744	,007
GOVERNANCE	-,013	,050	-,026	-,266	,791

b. Dependent Variable: KINERJA PERUSAHAAN

Sumber: hasil output SPSS27, (2025)

Pengaruh Pengungkapan *Environmental* terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t (parsial) nilai signifikansi $0,042 < 0,05$, sehingga H_1 diterima. Yang artinya terdapat pengaruh positif antara variabel *environmental* terhadap kinerja perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan *environmental* oleh perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA). Temuan penelitian Alseyegh et al (2020) menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan pengungkapan ESG terutama variabel lingkungan akan mendapatkan manfaat dalam bentuk efisiensi operasional dan akses pendanaan yang lebih baik. Hasil ini selaras dengan *Teori Stakeholder* (Freeman, 1984) menekan bahwa betapa pentingnya untuk peduli terhadap apa yang dibutuhkan dan dipentingkan oleh semua pemangku kepentingan termasuk masyarakat dan lingkungan.

Pengaruh Pengungkapan *Social* terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis H_2 yang diajukan pada penelitian ini adalah *social* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil uji t (parsial) nilai signifikansi $0,007 < 0,05$, sehingga H_2 diterima. Yang mengidentifikasi bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi *social* dalam laporan perusahaan, maka semakin tinggi pula kinerja perusahaan. Secara empiris, sejalan dengan penelitian Triyanti et al (2020) yang menemukan bahwa pengungkapan *social* memiliki hubungan positif dengan kinerja perusahaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin aktif perusahaan menjalankan tanggung jawab sosialnya, semakin baik pula dampaknya terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan yang peduli pada aspek sosial cenderung mendapatkan manfaat seperti operasional yang lebih efisiensi, karyawan yang lebih loyal, serta hubungan yang lebih harmonis dengan masyarakat lain. Secara teoritis, hasil ini sesuai dengan *Teori Stakeholder* (Freeman, 1984), yang menekankan pentingnya Perusahaan dalam memenuhi harapan pemangku kepentingan, termasuk karyawan, masyarakat, dan komunitas lokal. Pengungkapan sosial yang mencakup hal-hal seperti kondisi kerja, perlindungan hak asasi manusia, keselamatan, dan peran serta dalam masyarakat menunjukkan bahwa perusahaan peduli terhadap aspek sosial.

Pengaruh Pengungkapan *Governance* terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil t (parsial) nilai signifikansi $0,791 > 0,05$, sehingga H_3 ditolak. Yang artinya bahwa tingkat keterbukaan perusahaan terhadap variabel *governance* tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini selaras dengan penelitian terdahulu Fusada dan Handayani (2021) menemukan bahwa pengungkapan ESG termasuk variabel *governance*, tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan di sektor tertentu, khususnya di Indonesia. Hal ini dapat terjadi karena pengungkapan *governance* cenderung bersifat normatif atau formalitas. Secara teoritis, temuan ini kurang mendukung *Teori Stakeholder*, yang menyatakan bahwa pengungkapan *governance* seharusnya memperkuat hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan seperti investor, regulator dan pemegang saham melalui transparansi dan akuntabilitas.

Analisis Regresi Moderasi / *Moderated Regression Analysis (MRA)*

**Tabel 10. Regresi Moderasi
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-,369	,119		-3,114	,002
X1_1	-,667	,002	-,991	-	,000
				322,919	
SOSIAL	,995	,070	,124	14,133	,000
GOVERNANCE	,345	,130	,035	2,663	,009
Environmental*Inisiatif Hijau	6,575	,214	,273	30,746	,000
Sosial*Inisiatif Hijau	-4,303	,365	-,181	-11,780	,000
Governance*Inisiatif Hijau	-2,343	,688	-,098	-3,407	,001

a. Dependent Variable: KINERJA PERUSAHAAN

Sumber: hasil output SPSS 27,(2025)

Berdasarkan tabel tersebut, maka persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu: $Y = 0,369 - 0,667X_1 + 0,995X_2 + 0,345X_3 + 6,575X_1 * Z - 4,303X_2 * Z - 2,343X_3 * Z + \varepsilon$

Uji F (Simultan)

Tabel 12. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	312,935	7	44,705	399,072	,000 ^b
	Residual	12,546	112	,112		
	Total	325,482	119			

a. Dependent Variable: KINERJA PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), Governance*Inisiatif Hijau, ENVIRONMENTAL, GOVERNANCE, SOSIAL, Sosial*Inisiatif Hijau, INISIATIF HIJAU , Environmental*Inisiatif Hijau

Sumber: hasil output SPSS 27,(2025)

Berdasarkan hasil uji F, terlihat bahwa nilai signifikansi mencapai $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi moderasi, yang mempertimbangkan interaksi antara variabel *environmental*, *social*, *governance* dengan inisiatif hijau memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Artinya, inisiatif hijau berperan sebagai variabel moderasi yang mampu memperkuat atau melemahkan dampak variabel *environmental*, *social*, dan *governance* terhadap kinerja perusahaan.

Uji Koefisien Determinan (R²)

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinan (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,981 ^a	,961	,959	,33470

a. Predictors: (Constant), Governance*Inisiatif Hijau, ENVIRONMENTAL, GOVERNANCE, SOSIAL, Sosial*Inisiatif Hijau, INISIATIF HIJAU , Environmental*Inisiatif Hijau

b. Dependen Variable: KINERJA PERUSAHAAN

Sumber: hasil output SPSS 27, (2025)

Dari analisis koefisien determinasi yang tertera pada tabel, didapatkan nilai R square sejumlah 0,961. Angka ini memperlihatkan bahwa 96,1% perubahan pada kinerja perusahaan yang bisa diterangkan oleh *environmental*, *sosial*, *governance* dan inisiatif hijau, serta interaksi moderasi antara setiap variabel independen dengan inisiatif hijau. Sisanya, yaitu 3,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini.

Uji t (Statistik)

Tabel 14. Uji t (Statistik)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-,369	,119		-3,114	,002
X1_1	-,667	,002	-,991	-322,919	,000
SOSIAL	,995	,070	,124	14,133	,000
GOVERNANCE	,345	,130	,035	2,663	,009
Environmental*Inisiatif Hijau	6,575	,214	,273	30,746	,000
Sosial*Inisiatif Hijau	-4,303	,365	-,181	-11,780	,000
Governance*Inisiatif Hijau	-2,343	,688	-,098	-3,407	,001

a. Dependent Variable: KINERJA PERUSAHAAN

Sumber: hasil output SPSS 27, (2025)

Pengaruh Pengungkapan *Environmental* terhadap Kinerja Perusahaan dengan Inisiatif Hijau sebagai Variabel Moderasi

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa interaksi antara variabel *environmental* dan inisiatif hijau memiliki nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, sehingga H_4 dinyatakan diterima. Dengan kata lain, inisiatif hijau terbukti memperkuat pengaruh variabel *environmental* terhadap kinerja perusahaan. Artinya, jika Perusahaan tidak hanya terbuka dalam menyampaikan informasi lingkungan, tetapi juga benar-benar menjalankan program atau langkah nyata yang berorientasi pada keberlanjutan seperti efisiensi energi, pengelolaan limbah, atau konservasi sumber daya maka dampaknya terhadap kinerja perusahaan akan jauh lebih besar. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian sebelumnya oleh Nguyen dan Nguyen (2020), yang menemukan bahwa inisiatif hijau bisa memperkuat hubungan antara pengungkapan ESG dan kinerja Perusahaan, terutama di sektor-sektor yang memiliki dampak lingkungan cukup besar. Temuan ini sejalan dengan Teori Stakeholder, yang menjelaskan bahwa Perusahaan perlu menjawab harapan semua pihak yang terlibat, serta Teori Legitimasi, yang menekankan pentingnya Perusahaan bertindak sesuai dengan nilai-nilai sosial agar tetap mendapat kepercayaan publik.

Pengaruh Pengungkapan *Social* terhadap Kinerja Perusahaan dengan Inisiatif Hijau sebagai Variabel Moderasi

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa interaksi antara variabel *social* dan inisiatif hijau memiliki nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, Akan tetapi, nilai koefisien regresi sebesar -4,303 menunjukkan bahwa arah moderasi bersifat negatif, yang artinya inisiatif hijau memperlemah pengaruh positif pengungkapan *social* terhadap kinerja perusahaan. Yang diartikan, inisiatif hijau terbukti mampu memoderasi tetapi memperlemah pengaruh variabel *social* terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini tidak selaras dengan Alseyegh et al (2020) yang menyatakan bahwa praktik ESG yang kuat, termasuk variabel sosial berdampak positif terhadap kinerja perusahaan, terutama jika diterapkan secara konsisten. Inisiatif hijau disini menjadi penguat yang menegaskan bahwa variabel sosial yang berkualitas memerlukan tindakan yang dapat diukur dalam aspek lingkungan yang berdampak signifikan.

Pengaruh Pengungkapan *Governance* terhadap Kinerja Perusahaan dengan Inisiatif Hijau sebagai Variabel Moderasi

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa interaksi antara variabel *governance* dan inisiatif hijau memiliki nilai signifikansi sebesar $0,01 < 0,05$. Tetapi arah moderasi tersebut bersifat negatif ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar -2,343 yang artinya bahwa inisiatif hijau memperlemah pengaruh pengungkapan *governance* terhadap kinerja perusahaan. Temuan ini tidak selaras dengan penelitian Triyani et al (2020) membuktikan bahwa pengungkapan ESG termasuk *governance*, berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, terutama pada perusahaan yang memiliki eksposur tinggi terhadap regulasi lingkungan. Namun temuan ini berbanding terbalik dengan penelitian Fusada dan Handayani (2021), yang menemukan

bahwa pengungkapan governance tidak selalu memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Terutama jika tidak diiringi dengan praktik nyata yang relevan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Environmental*, *Social*, dan *Governance* terhadap Kinerja Perusahaan dengan menambahkan Inisiatif Hijau sebagai variabel moderasi pada Perusahaan *Energy*, *Basic Material*, *Property and Real Estate*. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa:

1. *Environmental* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.
2. *Social* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Perusahaan.
3. *Governance* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.
4. Inisiatif Hijau memodeasi dan memperkuat pengaruh pengungkapan *Environmental* terhadap kinerja perusahaan.
5. Inisiatif Hijau memoderasi tetapi memperlemah pengaruh pengungkapan *Social* terhadap kinerja perusahaan.
6. Inisiatif Hijau memoderasi tetapi memperlemah pengaruh pengungkapan *Governance* terhadap kinerja perusahaan.

Keterbatasan

1. Penelitian ini terbatas pada ruang lingkup sektor *Energy*, *Basic Material*, *Property and Real Estate*, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi ke seluruh sektor industri di BEI.
2. Penelitian ini terbatas pada laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang bersifat sekunder dan hanya pada periode 2022-2024.
3. Penelitian ini terbatas pada perusahaan yang hanya menyertakan laba atau yang tidak mengalami kerugian sama sekali.

Saran

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup sampel dan populasi. Selain itu, dapat menambah variabel dan metode lain. Sehingga, dapat menghasilkan penelitian baru terkait ESG terhadap kinerja perusahaan.
2. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan periode waktu yang lebih panjang (longitudinal) agar pengaruh ESG dan Inisiatif Hijau terhadap Kinerja Perusahaan dapat diamati secara mendalam dan keberlanjutan.
3. Peneliti selanjutnya disarankan tidak hanya berfokus pada perusahaan yang memperoleh laba, tetapi juga yang mengalami kerugian agar dapat melihat apakah kondisi keuangan perusahaan mempengaruhi ESG dan efektivitas Inisiatif hijau terhadap kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsayegh, M. F., Rahman, R. A., & Hodayoun, S. (2020). Corporate economic, environmental, and social sustainability performance transformation through ESG disclosure. *Sustainability*, 12(9), 3910. <https://doi.org/10.3390/su12093910>
- Fusada, M. E., & Handayani, S. R. (2021). Pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja perusahaan di sektor energi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 23(2), 155-170.
- Kumar, S. (2020). The role of environmental, social, and governance (ESG) disclosures in reducing the cost of capital: Evidence from Asian markets. *Journal of Cleaner Production*, 276, 124-143. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124143>
- Chen, Y. S., Lai, S. B., & Wen, C. T. (2014). The influence of green innovation performance on corporate advantage in Taiwan. *Journal of Business Ethics*, 67(4), 331-339. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9025-5>

- Chariri, A., Ghozali, I., & Nanang, K. (2019). Environmental investment and its impact on financial performance: Evidence from Indonesia. *Asian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 3(2), 110-125.
- Nguyen, H., & Nguyen, T. (2020). Green initiatives and firm performance: Evidence from emerging markets. *Sustainable Development*, 28(5), 1194-1202. <https://doi.org/10.1002/sd.2085>
- Alareeni, B., & Hamdan, A. (2020). ESG impact on performance of firms: Evidence from the MENA region. *Sustainability*, 12(1), 392. <https://doi.org/10.3390/su12010392>
- Chairunnisa, N. (2020). The role of profitability in environmental investment among manufacturing firms. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 28(2), 210-223.
- Zahroh, R., & Hersugondo, H. (2021). ESG disclosure dan pengaruhnya pada kinerja operasional perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 28(2), 210-223.
- Albertini, E. (2013). Corporate environmental management (CEM): Measuring green initiatives. *Journal of Environmental Management*, 129, 1-11.
- Bassen, A., & Kovacs, A. M. (2008). Environmental, social and governance performance: Indications for responsible investment. *Sustainable Development*, 16(2), 123-134.
- Yacobet, P., Halper, M., & Brooks, A. (2019). Measuring green initiative effectiveness. *Journal of Cleaner Production*, 231, 1213-1225.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Pacific Sociological Review*, 18(1), 122-136.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Cambridge University Press.
- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The stakeholder theory of the corporation: Concepts, evidence, and implications. *Academy of Management Review*, 20(1), 65-91.
- Galbreath, J. (2013). ESG in focus: The Australian evidence. *Journal of Business Ethics*, 118(3), 529-541.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2004). *Basic econometrics* (4th ed.). McGraw-Hill.
- Abu-Bader, S. H. (2021). *Using statistical methods in social science research: With a complete SPSS guide*. Oxford University Press.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2020). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Pearson.
- Poon, L., Wong, K., & Chan, T. (2023). ESG adoption and operational efficiency in Southeast Asian manufacturing firms. *Journal of Cleaner Production*, 367, 132145. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.132145>